Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling
e-ISSN 2829-7512
Publisher:
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin Kalimantan Selatan

Pengaruh Aktualisasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin

Farida Aulia Rahmi[1]
Bimbingan dan Konseling, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
*Penulis koresponden, *email:* faridaauliarahmii@gmail.com

Abstract: *Self-actualization is very influential in one's life because it helps achieve many things, including optimizing the career planning process, career maturity, and making career decisions to achieve future goals. The purpose of this study was to analyze the effect of self-actualization on career decision making in students at SMA Negeri 2 Banjarmasin. The method used in this study is a quantitative approach to the type of influence research, sampling is done using random sampling. Data collection was carried out by distributing a modified Likert scale questionnaire with a population 446 student and of sample of 228 class XI students at SMA Negeri 2 Banjarmasin. Data analysis used is descriptive statistics and simple linear regression. The results of the study are the significance value of self-actualization and career decision making shows a result of 0.000 <0.05, which indicates that Ha is accepted and Ho is rejected. It can be concluded that there is an influence of self-actualization on career decision making in class XI students at SMA Negeri 2 Banjarmasin. Further researchers are advised to conduct research with a broader subject and be able to measure variables using other types of research in order to obtain more accurate research results.*
Keywords: *Self-Actualization, Career Decision Making*

Abstrak: Aktualisasi diri sangat berpengaruh besar dalam suatu kehidupan karena membantu ketercapaian banyak hal termasuk dalam optimalisasi proses perencanaan karir, kematangan karir, hingga pengambilan keputusan karir untuk mencapai tujuan dimasa depan. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh aktualisasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pengaruh. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan angket modifikasi skala *likert* dengan jumlah populasi 456 siswa dan sampel 228 siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi linier sederhana. Adapun hasil penelitian adalah nilai signifikansi aktualisasi diri dan pengambilan keputusan karir menunjukkan hasil sebesar 0,000 < 0.05, yang menunjukkan Ha diterima dan Ho ditolak, sehinggga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aktualisasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian dengan subjek yang lebih luas serta dapat mengukur variabel dengan menggunakan jenis penelitian yang lain agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
Keywords: Aktualisasi Diri, Pengambilan Keputusan Karier

PENDAHULUAN

Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis, dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia dengan tidak adanya sekolah, maka kualitas pendidikan masyarakat yang ada di indonesia jadi terganggu dan menurun dalam potensi yang baik dalam penerus bangsa kedepannya. Sekolah dapat diartikan suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Pengaruh sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, sebagaimana halnya norma yang berlaku dalam masyarakat di samping mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada para siswanya (Sarwono, 2018: 150).

Menurut Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara (Muhibin yang disitasi Syafi'i, 2018).

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, janjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Danim (2010:1) peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal, maksudnya adalah peserta didik bisa belajar tanpa guru, sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Disamping itu, menurut Hamalik (yang disitasi Sari, 2014) menjelaskan bahwa peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, dan metode pengajaran. Menurut Nizar (yang disitasi Samanhudi, 2021) menjelaskan bahwa peserta didik merupakan orang yang dikembangkan. Oleh karena itu, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi nya, dalam artian tahapan dari peserta didik bisa berupa anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dalam tiga tahapan tersebut di masa remaja lah kebanyakan orang dapat mengembangkan potensi yang dia miliki.

Menurut Hurlock (yang disitasi Widyastuti,2013: 232) masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik di masa depan mereka. Remaja sebagai salah satu fase dalam kehidupan manusia dituntut untuk memenuhi tugasnya dalam memilih karier dan menentukan karier. Tugas perkembangan karir menurut Havighurt (yang disitasi Yusuf, 2011:74) yaitu mampu memilih dan mempersiapkan karirnya. Tugas tersebut bertujuan memilih suatu pekerjaan

yang sesuai dengan kemampuan dan mempersiapkan diri untuk memiliki pengetahuan tentang suatu pekerjaan.

Setelah benar-benar mempersiapkan konsep kematangan karir, remaja tentunya dapat mengambil keputusan karir tersebut sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Super (yang disitasi Atli, 2016) mendefinisikan konsep kematangan karir sebagai kemampuan untuk membuat rencana tentang membuat pilihan karir, memiliki kesadaran tentang karir, dan memikul tanggung jawab membuat pilihan karir. Artinya dalam hal ini jika dikaitkan dengan para peserta didik di bangku sekolah menengah atas dan sederajat yang masih memiliki keraguan bahkan kebingungan dalam menentukan maupun memutuskan tentang pilihan karirnya kelak. Crites (yang disitasi Levinson, 1998) juga berpendapat bahwa kematangan karir sebagai kemampuan individu dalam membuat keputusan karir yang tepat termasuk kesadaran terhadap apa yang dibutuhkan, dan dapat disebutkan bahwa kematangan karir berkaitan dengan pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mereka belum memiliki kematangan karir sebagai salah satu faktor untuk membuat pengambilan keputusan karier.

Menurut Anwar (2014) menjelaskan bahwa pada hakikatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi. Pendekatan yang sistematis itu menyangkut pengetahuan tentang hakikat masalah yang dihadapi itu, pengumpulan fakta, dan data yang relevan dengan masalah yang dihadapi, analisis masalah dengan menggunakan fakta dan data, mencari alternatif pemecahan, menganalisis setiap alternatif sehingga ditemukan alternatif yang paling rasional, dan penilaian dari hasil yang dicapai sebagai akibat dari keputusan yang diambil.

Menurut Kusnadi (yang disitasi Anwar, 2014) menjelaskan yang dimaksud dengan pengambilan keputusan adalah penetapan atau pemilihan suatu alternatif dari beberapa alternatif yang tersedia, dengan memperhatikan kondisi internal maupun eksternal yang ada. Kemudian dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, maka perlu adanya proses bimbingan. Bimbingan yang diselenggarakan adalah untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa, salah satunya pengambilan keputusan karir.

Menurut Tolbert (yang disitasi Widyastuti 2013: 233) pengambilan keputusan karir adalah suatu proses sistematik dimana berbagai berbagai data digunakan dan dianalisis atas dasar prosedur-prosedur yang eksplisit, dan hasil-hasilnya dievaluasi sesuai dengan yang diinginkan. Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa dapat diupayakan melalui program bimbingan karir. Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa atau remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.

Mengutip hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, ada sebuah penelitian oleh Hayadin (2006) mengungkapkan bahwa sebesar 72% dan 52 orang tua murid tidak mengetahui apa cita-cita anak, dikarenakan rata-rata sibuk bekerja dan kurang memiliki waktu untuk melakukan *sharing* kepada anak tentang masa depan anak. Situasi ini menunjukkan kurangnya dukungan yang diberikan orang tua kepada anak.

Menurut Islamadina (2016) mengatakan bahwa ditemukan persepsi terhadap dukungan orangtua berkorelasi negatif dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja. Hal ini membuktikan bahwa semakin positif persepsi remaja terhadap dukungan orangtua, maka semakin rendah kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja. begitu pula sebaliknya semakin negatif persepsi remaja terhadap dukungan orangtua, maka semakin tinggi kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja. Disisi lain, subjek penelitian berada pada kategori sedang pada variabel kesulitan dalam pengambilan keputusan karir, ini menunjukkan bahwa remaja tidak terlalu mengalami kesulitan, tetapi juga tiduk cukup mudah untuk mengambil keputusan karir. Artinya persepsi yang positif akan mempengaruhi rendahnya kesulitan yang dirasakan remaja dalam pengambilan keputusan karir. Sehingga persepsi yang positif terhadap dukungan orangtua dalam penelitian ini akan mengurangi kesulitan yang dirasakan remaja dalam pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin positif persepsi remaja terhadap dukungan karir, maka semakin rendah kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja. begitu pula sebaliknya semakin negatif persepsi remaja terhadap dukungan karir, maka semakin tinggi kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja. Pengambilan keputusan karir harus adanya aktualisasi dalam diri yaitu keinginan penuh yang ada dalam diri sendiri, mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, kemudian motivasi atau dorongan keinginan untuk mencapai suatu tujuan, dan juga dukungan sosial yang tinggi baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat&sekolah, karena tujuan utama remaja pada tahap ini adalah untuk menentukan masa depannya.

Untuk menentukan jurusan terkait dalam pilihan karir, remaja sebaiknya tahu apa yang menjadi potensi diri dan memiliki hasrat untuk mengembangkan potensi ke arah pengaktualisasian diri. Namun, tidak semua peserta didik mampu melakukan hal tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian Menurut Sanderson (Listyowati, dkk 2012), dukungan sosial yang diterima individu, terutama remaja, entah itu dari keluarga, teman, maupun lingkungan yang lain, menunjukkan adanya penghargaan terhadap diri individu sehingga dapat merasakan adanya rasa aman dan nyaman untuk melangkah ke jenjang berikutnya.

Menurut Jung (yang disitasi Listyowati, 2012) aktualisasi diri merupakan keinginan *(will)* individu untuk pada akhirnya mengganti *ego* dengan *self* untuk menstabilkan kepribadiannya. Jung (yang disitasi Listyowati, 2012) mengungkapkan bahwa dengan tidak lagi memfokuskan diri pada *ego*, maka individu tidak akan mementingkan diri sendiri, dan lebih memandang orang lain dengan lebih baik. Anak dengan pola pengasuhan yang baik memiliki potensi yang besar untuk dapat mengaktualisasi diri yang dicirikan dengan dapat mengerti potensi dan minat pribadi dengan cara unik mereka sendiri (Kurniawan, 2018). Aktualisasi diperlukan bagi anak untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri, memperluas wawasan serta memunculkan kreativitas pada diri anak (Mardhiati & Mansyur, 2018).

Aktualisasi diri menurut Maslow (yang disitasi Listyowati, dkk 2012) adalah keinginan yang dimiliki individu untuk menjadi diri sepenuhnya, dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, sehingga kebutuhan aktualisasi diri menurut Maslow adalah hasrat

untuk terus mewujudkan potensi-potensi diri atau dapat dikatakan keinginan untuk menjadi apa yang kita bisa. Menurut Rogers (yang disitasi Listrowati, dkk 2012) mengemukakan teori bahwa setiap makhluk hidup memiliki kecenderungan untuk beraktualisasi diri. Kecenderungan aktualisasi diri adalah motivasi yang ada dalam diri setiap manusia yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi sebaik mungkin.

Berdasarkan penelitian dari Listyowati, dkk (2012) hasil uji sumbangan variabel kebutuhan aktualisasi diri dan dukungan sosial dengan variabel kematangan karir ditunjukkan pada kolom R *square* yaitu sebesar 0,311. Angka ini berarti bahwa kebutuhan aktualisasi diri dan dukungan sosial menyumbang sebesar 31,1% terhadap kematangan karir. Sementara itu, 68,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. 68,9% tersebut mungkin di antaranya ialah faktor inteligensi, *locus of control,* harga diri, keadaan demografik dan keadaan sosioekonomi (King yang disitasi Levinson, 1998). Keeratan hubungan antara variabel kebutuhan aktulisasi diri dan dukungan sosial dengan variabel kematangan karir berada pada level sedang terlihat dari nilai R sebesar 0,557 (Muhidin & Abdurrahman, 2007).

Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebutuhan aktualisasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama dengan kematangan karir. Hal ini sejalan dengan pandangan teori belajar sosial Mitchell dkk (yang disitasi Manrihu, 1988) mengemukakan bahwa terdapat faktor dari dalam dan luar yang mempengaruhi kematangan karir yaitu diantaranya kemampuan khusus yang dimiliki individu dan interaksi individu dengan lingkungan sekitar. Keinginan individu untuk memaksimalkan kemampuan khusus yang dimiliki berkaitan dengan tingginya kebutuhan aktualisasi diri yang dimiliki. Sementara interaksi individu dengan lingkungan dapat terlihat dengan seberapa besar dukungan sosial yang diterima dari lingkungan sekitar yakni orang tua, guru, dan teman sebaya (*peer*) yang bisa membantu individu menghadapi kesulitan yang dihadapi.

Berdasarkan data penelitian dari Listyowati, dkk (2012) menyatakan bahwa adanya hubungan antara aktualisasi diri dengan kematangan dalam pengambilan keputusan karir, dan adanya korelasi antara kematangan dalam pengambilan keputusan karir.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengambilan keputusan karir terhadap aktualisasi diri pada siswa serta menganalisis apakah ada pengaruh aktualisasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan cara melakukan pengumpulan data mengenai pengaruh aktualisasi diri terhadap pengambilan keputusan karir dan menggunakan rumus statistik yang bertujuan untuk membantu menganalisa data dan fakta yang diperoleh dari sekolah SMA Negeri 2 Banjarmasin. Peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel aktualisasi diri (X) dengan pengambilan keputusan karir (Y). Berdasarkan dari hasil analisis data dengan hipotesis;

Hipotesis Alternatif (Ha), yaitu ada Pengaruh Aktualisasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Hipotesis Nol (Ho),

yaitu tidak ada Pengaruh Aktualisasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tersebut diperoleh dari temuan-temuan yang merupakan jawaban mengenai rumusan-rumusan masalah sehingga pokok penelitian mampu terjawab, yaitu adanya pengaruh antara aktualisasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Negeri Banjarmasin. Kemudian untuk pembahasan selanjutnya diuraikan mengenai masing-masing variabel, yaitu aktualisasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

Gambaran Aktualisasi Diri (X) pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui perhitungan dalam hasil analisis data, maka dapat diketahui gambaran dari tingkat aktualisasi diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 45%. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian siswa menyatakan bahwa mereka mampu untuk mengemukakan pendapat dan berani mengambil resiko, serta dapat memahami dirinya sendiri ataupun orang lain karena adanya dukungan sosial yang membuat siswa mempunyai harapan dan menyadari kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri, mampu mengendalikan emosi karena adanya persepsi yang akurat, assertif, dan mampu melatih diri dalam menyelesaikan masalah. Artinya, aktualisasi diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin cenderung positif, hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memandang dan menilai dirinya baik dan dapat menerima kondisi dirinya apa adanya.

Namun sebagian siswa masih belum bisa sepenuhnya dapat memahami dirinya sendiri contohnya seperti siswa kurang tau potensi diri yang dimiliki, sehingga kurang nya rasa percaya diri yang membuat mereka kebingungan mengetahui minat dan bakat, serta belum bisa sepenuhnya menyelesaikan masalah. Siswa juga menunjukkan mereka merasa kurang dalam dukungan sosial baik dari lingkungan keluarga maupun pertemanan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Jung (yang disitasi Listyowati, 2012) menjelaskan bahwa aktualisasi diri merupakan sebuah keinginan individu yang mengganti *ego* dengan *self* untuk menstabilkan kepribadiannya. Jung mengungkapkan bahwa dengan tidak lagi memfokuskan diri pada ego, maka individu tidak akan mementingkan diri sendiri, dan lebih memandang orang lain dengan lebih baik.

Dijelaskan juga oleh Maslow 1987 (yang disitasi Arianto dan Ervina, 2021) yang mengatakan bahwa aktualisasi diri merupakan penggunaan dan pemanfaatan secara penuh bakat, kapasitas-kapasitas, potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia untuk memenuh kebutuhan diri tersebut. Omifolaji (yang disitasi Arianto dan Ervina, 2021) juga mengatakan bahwa aktualisasi diri adalah proses usaha seseorang dalam mengaktualisasikan potensi, kemampuan dan bakat yang dimilikinya.

Penelitian Listyowati, dkk (2012) mengatakan bahwa aktualisasi diri mempunyai hubungan positif dan signifikan antara kebutuhan aktualisasi diri dengan dukungan sosial dan kematangan karir siswa. Berbeda dengan siswa yang memiliki aktualisasi diri negatif, cenderung merasa pemahaman dirinya kurang dan tidak percaya diri, sehingga tidak dapat mengontrol aktualisasi dirinya dengan baik.

Penelitian dari Ridwan (2022) Mengatakan bahwa kebutuhan aktualisasi diri adalah adanya kesadaran akan diri, potensi, dan keinginan, sadar akan pengalaman, dan adanya respon positif dari luar dirinya. Apabila dilihat lebih jauh tentang aktualisasi diri didapat beberapa hal yang dilakukan oleh siswa sebagai upaya dalam mengaktualisasikan dirinya, antara lain adalah membuka diri pada setiap keadaan, hidup mandiri, dan penuh kreatifitas.

Gambaran Pengambilan Keputusan Karier (Y) pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin berada pada kategori sedang dengan persentase 55%. Hal ini ditujukan dengan sebagian siswa mencari informasi pilihan dan tahapan pada karir, mulai memilah-milah pilihan karir dan menemukan celah pada pilihan yang membuat perasaan dan pemikiran bisa yakin terhadap pilihan karir, mulai melaksanakan proses pemilihan yang berdasarkan tujuan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dan berpikir Kembali mengenai pilihan karirnya supaya lebih yakin dan dapat merencanakan alternatif pilihan kedua. Artinya, pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin walaupun berada pada kategori sedang namun cenderung positif, namun sebagian siswa masih belum sepenuhnya bisamengambil keputusan karir karena kurangnya perencanaan karir, kurangnya informasi pilihan karir, dan masih ragu untuk mengambil keputusan karir.

Sebagaimana yang dijelaskan Sukardi (Nurmalasari, 2020) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan. Menurut Tolbert (yang disitasi Widyastuti 2013) pengambilan keputusan karir adalah suatu proses sistematik dimana berbagai data digunakan dan dianalisis atas dasar prosedurprosedur yang eksplisit, dan hasil-hasilnya dievaluasi sesuai dengan yang diinginkan.

Penelitian yang relevan menurut Ristian, dkk (2020), mengatakan perencanaan karir adalah sebagai proses yang dilalui sebelum pemilihan karir. Dalam perencanaan ini tentunya menjadi sebuah hal yang sangat penting bagi mereka untuk memudahkan sebelum ke tahap selanjutnya yaitu pemilihan karir. Peserta didik dapat dikatakan memiliki kematangan karir yang baik apabila dirinya mampu membuat pilihann karir. Kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk membuat pilihan karir yang tepat, termasuk kesadaran tentang hal yang dibutuhkan untuk membuat keputusan karir dan tingkat dimana pilihan individu tersebut realistik dan konsisten.

Penelitian Marti'ah, dkk (2018) yaitu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesiapan karir siswa yang memiliki lingkungan keluarga mendukung dengan lingkungan keluarga kurang mendukung. Sehingga perlu menjadi perhatian pihak sekolah ketika melakukan bimbingan mengenai pilihan karir siswa agar mengikut sertakan keluarga siswa menjadi faktor pertimbangan.

Maka dapat dipahami jika subjek dalam penelitian yang merupakan siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin cenderung memiliki pilihan karir dengan pilihan yang sudah matang karena adanya pertimbangan pilihan serta informasi yang kuat dalam rencana masa depan.

Pengaruh Aktualisasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh aktualisasi diri (X) terhadap pengambilan keputusan karir (Y) pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin, dari hasil R Square tersebut mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan karir seseorang dipengaruhi sebesar 55,8% oleh faktor aktualisasi diri 44,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian. Contohnya seperti adanya pengaruh lingkungan terhadap suatu hal sebatas bagaimana lingkungan tersebut memperlakukan anak dalam pencapaian karir, namun tetap pada akhirnya kematangan karir siswa terbentuk dari dalam dirinya.

Artinya pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin tidak semua dipengaruhi oleh faktor aktualisasi diri, melainkan masih ada faktor penyebab lain yang membuat terbentuknya pengambilan keputusan karir pada siswa. Dari berbagai temuan di atas peneliti melakukan pengujian hipotesis antara aktualisasi diri terhadap pengambilan keputusan karir. Pada akhirnya dari hasil hipotesis yang didapatkan peneliti menemukan bahwa pengaruh antara aktualisasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin saling mempengaruhi.

Oleh karena itu penulis mengungkapkan pendapat Trias Ristian, dkk (2020) telah mengatakan bahwa perencanaan karir adalah sebagai proses yang dilalui sebelum pemilihan karir.

Dalam perencanaan ini tentunya menjadi sebuah hal yang sangat penting bagi mereka untuk memudahkan sebelum ke tahap selanjutnya yaitu pemilihan atau pengambilan keputusan karir yang tepat. Peserta didik dapat dikatakan memiliki kematangan karir yang baik apabila dirinya mampu membuat pilihan karir.

Kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk membuat pilihan karir yang tepat, termasuk kesadaran tentang hal yang dibutuhkan untuk membuat keputusan karir dan tingkat dimana pilihan individu tersebut realistik dan konsisten.

Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa dapat diupayakan melalui program bimbingan karir. Menurut Gani (Batubara 2020) Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.

Penelitian yang relevan dari Ayuni (2015) menjelaskan bahwa adanya pemilihan karir dengan pendekatan kebutuhan, dimana pilihan karir seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen mendasar dalam hidup yaitu keturunan (genetis), pengalaman masa kecil, serta kebutuhan-kebutuhan hidup. Faktor genetis yang dominan yakni individu memikiki berbagai potensi bawaan yang akan menentukan sifat-sifat, minat, bakat, dan tempramen. Pada akhirnya potensi tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang terutama dalam pemilihan karir untuk masa depan.

Penelitian relevan dari Syahara, dkk (2018) juga menjelaskan bahwa dalam pemilihan jurusan siswa dihadapkan dengan pilihan dimana siswa dituntut untuk memilih jurusan yang akan dipilih sesuai dengan bakat, minat, dan potensi, sehingga siswa tidak mengalami salah dalam mengambil jurusan dan siswa mampu mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin. Hal ini diperkuat pada penelitian yang dilakukan Falentini, dkk (2013) menyatakan bahwa bimbingan karir dapat membantu siswa dalam menentukan arah pilihan karir dan mengatasi hambatan yang ditemui. Dalam bimbingan karir, siswa dapat terlebih dahulu merancang pemilihan karir dengan memahami ketrampilan yang dimiliki, cita-cita yang akan dicapai, bakat dan minat serta aspek pendukung pemahaman diri siswa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Aktualisasi diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin tergolong kategori tinggi. Pengambilan Keputusan Karir pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin tergolong kategori sedang. Adanya pengaruh antara aktualisasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

REFERENSI

Adiputra, S. 2015. Penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa. *Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No.1*.

Afrina, R., & Setiyani, R. 2015. pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan *soft skill*, dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal 4 (2)*.

Akmal, S. Z. 2019. Faktor-faktor yang menentukan kebimbangan karier pada siswa SMA kelas XII. *Jurnal Psikologi Vol.18, No.1*.

Anwar, H. 2014. Proses Pengambilan keputusan untuk mengembangkan mutu madrasah. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam Vol.8, Nomor.1*.

Aqmarina, F. N., Sahrani, R., & Hastuti, R. 2017. Konseling karir dengan menggunakan *career information-processing* model untuk membantu *career decision-making*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Volume 4, Nomor 1*.

Ardianti Difa. 2016. Aplikasi model *rasch* pada pengambilan skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier siswa. *Jurnal Psikologi, Volume 43, No 3*.

Arianto Tezar, dan Ervina Erlita. 2021. Analisis pengaruuh kebutuhan aktualisasi diri,

penghargaan dan kebutuhan sosial terhadap pengembangan karir. *Jurnal Ekombis Review, Volume 9, No 1*.

Atmaja, T. T. 2014. Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *Psikopedagogi I Vol.3, No.2*.

Ayuni Arifa Nisrina. 2014. kematangan karir siswa kelas xi ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun 2014/2015. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 10 Tahun ke 4*.

Budiarti, A., Handhika, J., & Kartikawati, S. 2017. Pengaruh model *discovery learning* dengan

pendekatan *scientific berbasis e-book* pada materi rangkaian induktor terhadap hasil belajar siswa. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro) Volume 2, Nomor 2*.

Christopher Hanna, G. 2019. Pengaruh Bimbingan karier terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir di Kelas XI SMK Negeri 1 Ma'u. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran Volume 2, NO.2*.

Darmasaputro Adhi, dan William Gunawan. 2018. Hubungan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi, Volume 14, No 1*.

Ellis Rusnawati., dan Prisca Diantra Sampe. 2022. Faktor-faktor pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMA. *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. *Volume 10, No 1*.

Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. 2019. Faktor pengambilan keputusan karier pada siswa SMA ditinjau dari *social cognitive theory*. *Psikostudia: Jurnal Psikologi Vol 8, No 2*.

Fensi, F. 2020. Menganalisis patologi media sosial dari perspektif filsafat *postmodernism*. *Jurnal Komunikasi dan Media Vol.4 No.2*.

Hadi, Sutrisno. 1991. Analisis butir untuk instrumen angket, tes, dan skala nilai. Yogyakarta: FP UGM.

Harahap , D. 2019. Konsep pengambilan keputusan karir. *Al-Irsyad (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam) Volume 1, Nomor 1*.

Islamadina, E. F., & Yulianti, A. 2016. Persepsi terhadap dukungan orangtua dan kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja. *Jurnal Psikologi, Volume 12, Nomor 1*.

Komara, I. B. 2016. Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Psikopedagogi Vol.5, No.1*.

Lestari, D., & Supriyo. 2016. Kontribusi minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir. *Jurnal Bimbingan Konseling 5(1)*.

Listyowati, A., dkk. Hubungan antara kebutuhan aktualisasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Klaten.

Mamahit Henny C. 2014. Hubungan antara determinasi diri dan kematangan pengambilan keputuan karir siswa SMA. *Jurnal Psiko-Edukasi, Volume 12*.

Marti'ah, S., Theodora, B. D., & Haryanto. 2018. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap

pilihan karir siswa. *Jurnal SAP Vol.2 No.3*.

Mulyadi, M. 2011. Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol.15, No.1*.

Nurrega, R. G., Wahyuningsih, H., & Gusniarti, U. 2018. Konseling karir kelompok *cognitive information processing* untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa. *Juornal of Psychological Science and Profesion (JPSP) Vol.2, No.1*.

Pradnyadari, N. D., & Herdiyanto, Y. K. (2018). Dinamika perencanaan karir remaja perempuan Bali. *Jurnal Psikologi Udayana Vol.5, No.2*.

Putra, L. P. (n.d.). Pengaruh aktualisasi diri dan dukungan sosial terhadap ketakutan akan

sukses pada wanita karir.

Ridwan Moh. 2022. Kebutuhan aktualisasi diri siswa kelas akhir: Studi kasus siswa kelas XII SMA Annuqayah Guluk-guluk Sumenep. *Journal of Sufism and Psychotherapy*. *Volume 1, Number 1*.

Ristian Trias., dkk. 2020. Studi literatur : pendekatan teori *trait and factor* dalam

pengambilan keputusan karir siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Undiksha*. *Volume 11, Number 1*.

Simbolon Natalia P., dan Miranti Rasyid. 2021. Konsep diri dan dukungan orang tua terhadap keputusan karir. *Jurnal Ilmiah Psikologi, Volume 9, No 2*.

Sudarsana Gede, N. 2017. Pengaruh *cyberthrapy* terhadap pengembangan aktualisasi diri remaja kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Volume 1, No 1*.

Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal*. Yogyakarta: Andi.

Syahara Amanda Nazli, dkk. 2018. Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan aktualisasi diri siswa yang salah dalam mengambil jurusan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling:7, Volumen 2*.

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

W. Syam, N. 2012. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Widyaningrum, D., & D. Hastjarjo, T. 2016. Pengaruh bimbingan karier terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier pada siswa. *Gadjah Mada Journal Of Psychology Volume 2, NO.2*.

Yuliana Asnah, G. 2018. Teori abraham maslow dalam analisa kebutuhan pemustaka. *Jurnal Libraria Volume 6, No 2*.